

Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi dengan Pemahaman Konsep IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang

Reni Nastuti¹, Lelfita², Elbasthoh³

Program Studi Pendidikan Fisika^{1,2,3}

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yayasan Dharma Bakti

Jln Pulau Jantung Indah No 91 Lubuk Alung.Telp 0751-96079

Email: reni.nastuti@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to describe 1. The relationship of self-efficacy and the students' understanding of the concept of Pertiwi 2 Junior High School Padang. 2. The relationship of motivation and the understanding of the concept of Pertiwi 2 Junior High School students. Factors that can influence a student's understanding of concept are not only depend on the media, model, strategy and learning environment but depend on the students themselves which are self efficacy and motivation. The research is begun at the beginning of the even semester of 2017/2018 academic year. The population in this study was eight (VIII) grade students of Pertiwi 2 Junior High School Padang. The variables consisted of self efficacy (X1), motivation (X2) and understanding of concept (Y). The sample used random sampling which totaled 52 samples. The type of research is descriptive research. The instrument used in this study is questionnaire. The essay as a test is given at the end of Science study to find out the students' level of understanding concepts. Based on the data analysis self efficacy 0.184 in the lowest relationship level. According to the significance test, was used t test, in real level $\alpha = 0,05$ with degree of freedom (dk=44) was obtained t_{table} 1,68. Based on the criteria of the test, $t_{table} = 1.68$ and t count = 1.243. Means H_1 was rejected and H_0 was accepted. The motivation relationship level is 0.089 in the lowest level. Based on the significance test, was used t test, in real level = 0,05 with degree of freedom (dk=44) was obtained t_{table} 1,68. The test's criteria result is $t_{table} = 1,68$ dan t count = 0.593. Means H_1 is rejected and H_0 was accepted. So, it can be concluded as there is no significant relationship of self efficacy and motivation with the understanding of concepts of integrated science in VIII class of Pertiwi 2 Junior High School Padang.

Keywords: self efficacy, motivation and understanding concept.

PENDAHULUAN

IPA Terpadu merupakan salah satu cabang sains yang berperan penting dalam meningkatkan Kemajuan Ilmu Pengetahuan alam dan Teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menyebabkan tuntutan masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan berubah dan berkembang secara cepat. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa perubahan nilai-nilai pada masyarakat sehingga masyarakat memerlukan kesiapan pengetahuan dan keterampilan baru yang memadai untuk menghadapi perubahan yang terjadi termasuk dalam bidang pendidikan. Semakin maju tingkat pendidikan suatu negara maka semakin tinggi kualitas sumber daya manusianya, sehingga setiap negara berupaya untuk memajukan pendidikannya.

Perubahan-perubahan dan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai perubahan

program pendidikan juga telah dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, sarana laboratorium, peningkatan mutu guru melalui kegiatan seminar dan pelatihan terus di tingkatkan. Semuanya itu belum menampakkan hasil yang maksimal. Dalam proses belajar mengajar *self efficacy* dan motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar. motivasi adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi" (Sardiman, 2001 : 83). Jelaslah bahwa fungsi motivasi itu memberikan suatu nilai atau intensitas tersendiri dari seorang siswa dalam meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki *self efficacy* dan motivasi tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar ke arah yang lebih positif. Pandangan ini sesuai dengan Pendapat Hawley (Prayitno, 1989:3) : "Siswa yang termotivasi

dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Prestasi yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi.”

Pemahaman konsep siswa terhadap suatu konsep merupakan tujuan dalam Pendidikan IPA, Pelajaran IPA Terpadu merupakan salah satu pelajaran yang memiliki Karakteristik tersendiri dan memerlukan keterampilan khusus dalam memecahkan masalah-masalah yang berupa teori, konsep, hukum dan fakta, banyak factor yang membuat siswa dapat memahami konsep diantaranya *self efficacy*. Santrock (2009:462) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan bahwa saya bisa. Keyakinan yang dimiliki oleh setiap siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Bandura (1994) dalam (feldman 2006:51) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* didefinisikan sebagai perasaan mampu menguasai tantangan dan mencapai tujuan. Dimana *self efficacy* sangat berpengaruh didalam proses pembelajaran, sepintar apa pun seseorang jika ia tidak memiliki perasaan mampu untuk menguasai tantangan ia tidak akan berhasil di dalam pembelajaran. Selain *self efficacy* motivasi dalam belajar juga sangat di perlukan karena Motivasi dalam belajar dapat menumbuhkan hasrat dan keinginan untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki inteligensia cukup tinggi bisa menjadi gagal jika motivasi dalam dirinya kurang (Sardiman, 2008:75). Motivasi merupakan unsur yang mempengaruhi pemahaman konsep IPA Terpadu siswa. Menurut Qonita Alya (2011:472) “motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Purwanto (2007:71) motivasi adalah “dorongan atau suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri seseorang dalam mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai

Namun pada kenyataannya, pentingnya peran *self efficacy* dan motivasi tidak dirasakan oleh beberapa siswa. Terkadang

siswa menganggap bahwa jika mereka pandai pasti mereka selalu mendapatkan nilai yang bagus, begitu sebaliknya. Meskipun begitu, siswa yang pandai belum tentu selalu memperoleh hasil belajar yang memuaskan, seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa belajar tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kepandaian siswa, namun belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Jika salah satu faktor tersebut menghambat siswa, maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Kesulitan untuk memahami konsep-konsep kimia berhubungan dengan pemahaman yang dimiliki siswa. Pemahaman merupakan bagian dari kognitif. Selama ini yang di sadari oleh masyarakat adalah siswa yang dapat memahami konsep adalah siswa yang memiliki IQ yang tinggi, tanpa menyadari bahwa konsep dapat di pahami oleh siswa, karena oleh banyak factor. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan *self efficacy* dan motivasi terhadap hasil belajar siswa sedang kan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan *self efficacy* dan motivasi terhadap pemahaman konsep IPA siswa SMP Pertiwi 2 Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan korelasi *produt moment* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposiv Sampling* yang berjumlah sebanyak 52 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu angket *self efficacy* dan motivasi yang sudah di validasi, Menurut Sugiyono (2014:121) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Menurut Arikunto (1995:63) dalam buku Riduwan bahwa, “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur dimana pada angket tersebut terdapat 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan untuk *self efficacy* dan 30 pernyataan untuk motivasi, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negative. Pernyataan disusun menggunakan empat alternatif jawaban, Skala pengukuran *self efficacy* ini memiliki empat pilihan jawaban atas pernyataan yang ada, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak

Setuju(TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) sedangkan untuk pemahaman konsep dengan menggunakan instrument berupa soal esay yang diberikan pada akhir jam pelajaran IPA Terpadu. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (*self efficacy* dan motivasi=X1 dan X2) dan variabel terikat (pemahaman konsep = Y). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi dengan menggunakan uji *korelasi product moment*. Uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Identifikasi Kategori Self Efficasy

No	Formula	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1	$(x) > M_i + 1 SD$	$X > 89,5$	91 – 106	Tinggi
2	$M_i - 1 SD \leq x \leq M_i + 1 SD$	$84 \leq x \leq 95$	85 – 90	Sedang
3	$(x) < M_i - 1 SD$	$X < 84$	73 – 84	Rendah

(sumber: hasil analisis penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, maka kategori tingkat *Self Efficasy* dengan rentang skor 91 – 106 memiliki kategori tinggi, rentang skor 85

Sugiyono (2014:147), “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul”.Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan hubungan *Self efficacy* dan motivasi dengan hasil belajar. Hasil dari angket *Self Efficasy* yang diperoleh dari siswa setelah ditabulasi didapatkan nilai tertinggi 106 dan terendah 73, Mean 89,5 dan standar deviasi 5,5. Sedangkan dari angket motivasi diperoleh nilai tertinggi 111 dan terendah 71, Mean 91 dan standar deviasi dengan hasil 6,7.Kategori *Self Efficasy* dan motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

– 90 memiliki kategori sedang dan rentang skor 73 – 84 memiliki kategori rendah.

Tabel 2. Identifikasi Kategori motivasi

No	Formula	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1	$(x) > M_i + 1 SD$	$X > 97.1$	99 – 111	Tinggi
2	$M_i - 1 SD \leq x \leq M_i + 1 SD$	$84.3 \leq x \leq 97.7$	86 – 98	Sedang
3	$(x) < M_i - 1 SD$	$X < 84.3$	71 – 85	Rendah

(sumber: hasil analisis penelitian)

Berdasarkan tabel di atas, maka kategori tingkat motivasi dengan rentang skor 99 – 111 memiliki kategori tinggi, rentang skor 86 – 98 memiliki kategori sedang dan rentang skor 71

– 85 memiliki kategori rendah. Sedangkan kategori *Self Efficasy* dan motivasi dapat dilihat pada tabel 3 dan 4 di bawah ini.

Tabel 3.Kategori Tingkat Self Efficasy

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	91 – 106	16 siswa	Tinggi
2	85 – 90	12 siswa	Sedang
3	73 – 84	18 siswa	Rendah
	Jumlah	46 siswa	

Pada Tabel 3 terlihat bahwa tingkatan *Self Efficasy* dengan kategori tinggi sebanyak 16 orang siswa, kategori sedang sebanyak 12

siswa dan kategori rendah sebanyak 18 orang siswa sedangkan kategori tingkat motivasi dapat dilihat pada table 4 di bawah ini

Tabel 4. Kategori Tingkat motivasi

No	Rentang Skor	Frekuensi	Kategori
1	99 – 111	13 siswa	Tinggi
2	86 – 98	24 siswa	Sedang
3	71 – 85	9 siswa	Rendah
	Jumlah	46 siswa	

Pada Tabel .4 terlihat bahwa tingkatan motivasi dengan kategori tinggi sebanyak 13 orang siswa, kategori sedang sebanyak 24 siswa dan kategori rendah sebanyak 9 orang siswa.

Selanjutnya Kategori tingkat *Self Efficacy* dengan hasil belajar IPA terpadu siswa dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Kategori Tingkat *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar

No	Tingkat <i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Hasil Belajar	
			≥ 75	< 75
1	Tinggi	16 siswa	8 siswa	8 siswa
2	Sedang	12 siswa	6 siswa	6 siswa
3	Rendah	18 siswa	4siswa	14 siswa
	Jumlah	46 siswa	18 siswa	28 siswa

Pada table di atas dapat dilihat bahwa tingkat *self efficacy* siswa yang tinggi memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 8 orang, tingkat *self efficacy* siswa yang sedang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 6 orang siswa dan siswa yang

tingkat *self efficacy* rendah memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 4 orang. Sedangkan kategori tingkat motivasi dengan hasil belajar dapat dilihat pada table 6 di bawah ini

Tabel 6.Kategori Tingkat motivasi dengan Hasil Belajar

No	Tingkat motivasi	Frekuensi	Hasil Belajar	
			≥ 75	< 75
1	Tinggi	15 siswa	9 siswa	6 siswa
2	Sedang	22 siswa	7 siswa	15 siswa
3	Rendah	9 siswa	2 siswa	7 siswa
	Jumlah	46 siswa	18 siswa	28 siswa

Pada table di atas dapat dilihat bahwa tingkat motivasi siswa tinggi memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 9 orang, tingkat motivasi siswa yang sedang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 7 orang siswa dan siswa yang tingkat motivasi rendah memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 2 orang.

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel, yaitu *Self Efficacy* dengan hasil belajar. Dan motivasi dengan hasil belajar. uji normalitas *Self Efficacy* yang telah penulis lakukan, maka didapat harga L_{hitung} dan L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 seperti yang tertera pada Tabel dibawah ini.

Tabel 7. Uji Normalitas *Self Efficacy* dengan Hasil Belajar

Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X	46	0.091	0.131	Normal
Y	46	0.130908696	0.131	Normal

Berdasarkan uji normalitas Motivasi dan hasil belajar, maka didapat harga L_{hitung} dan

L_{tabel} pada taraf nyata 0,05 seperti pada Tabel 8 dibawah ini.

Tabel 8.Uji Normalitas Motivasi Dan Hasil Belajar

Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
X	46	0.068282609	0.131	Normal
Y	46	0.130908696	0.131	Normal

Dari Tabel 7 dan 8 dapat dilihat pada kedua kelas didapatkan $L_{hitung} < L_{tabel}$, ini berarti bahwa data yang didapatkan dari kedua sampel penelitian ini terdistribusi normal, kemudian dilanjutkan dengan Uji homogenitas untuk melihat apakah kedua variabel sampel memiliki variansi yang homogen atau tidak,

rumus yang dipakai adalah uji F. Hasil homogenitas kedua variabel sampel dapat dilihat nilai $F_t < F_h$, ini berarti data pada kedua variabel sampel berasal dari populasi yang homogen. uji homogenitas dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 9. Uji Homogenitas

Variabel	S ²	N	L _{tabel}	L _{hitung}	Keterangan
X	87.30	46	1.62	1.43	homogen
Y	124.74	46			

Dari Tabel 9.dapat dilihat nilai $F_t > F_h$, ini berarti data pada kedua variabel sampel berasal dari populasi yang homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan homogenitas *Self efficacy* siswa dengan hasil belajar fisika diperoleh data berdistribusi normal, maka syarat penggunaan *korelasi product moment* sudah terpenuhi. Untuk mengetahui secara statistik hubungan antara *Self Efficacy* dengan hasil belajar IPA Terpadu digunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10. Uji Hipotesis

Kelas	r_{xy}	t_h	t_{tabel}
VIII ₂ , VIII ₃	0.184	1,243	1,68

Berdasarkan pengujian *korelasi product moment* diperoleh tingkat hubungan *Self Efficacy* adalah 0.184 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Selanjutnya untuk menguji kesignifikanan dari hubungan tersebut digunakan uji t. Hasil uji t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=44$) didapat harga t_{tabel} 1,68. Berdasarkan kriteria pengujian $t_{hitung}=1,243$. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian hipotesis antara motivasi dengan hasil belajar fisika dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11.Uji Hipotesis

Kelas	r_{xy}	t_h	t_{tabel}
VIII ₂ , VIII ₃	0.089	0.593	1,68

Berdasarkan pengujian *korelasi product moment* diperoleh tingkat hubungan motivasi adalah 0.089 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Selanjutnya untuk menguji kesignifikanan dari hubungan tersebut digunakan uji t. Hasil uji t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=44$) didapat harga t_{tabel} 1,68. Berdasarkan kriteria pengujian yang didapat $t_{hitung}=0.593$. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terhadap hubungan tingkat *self efficacy* ,siswa yang tinggi memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 8 orang, tingkat *self efficacy* siswa yang sedang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 6 orang siswa dan siswa yang tingkat *self efficacy* rendah memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 4 orang. Tingkat motivasi siswa tinggi memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 9 orang, tingkat motivasi siswa yang sedang memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 7 orang siswa dan siswa yang tingkat motivasi rendah memiliki nilai ≥ 75 sebanyak 2 orang. Dari hasil penelitian didapatkan tidak semua siswa yang *self efficacy* tinggi memiliki hasil belajar yang tinggi, sebaliknya *self efficacy* siswa yang rendah ada juga hasil belajarnya tinggi, kalau hasil belajar tinggi berarti pemahaman konsep siswa juga tinggi. *Self efficacy* dan motivasi merupakan factor yang dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.karena *self efficacy* memiliki dimensi-dimensi keyakinan dalam taraf kesulitan tugas, keyakinan dalam ketahanan usaha serta keyakinan dalam kondisi apapun (Banduru,1997). Berdasarkan dari hasil analisis *self efficacy* di dapatkan hubungan yang sangat rendah antara *self efficacy* dengan pemahaman konsep siswa, dari hasil uji hipotesis di dapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan pemahaman konsep siswa. Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tujuan, keinginan, dan harapan. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis terhadap motivasi dengan pemahaman konsep IPA didapatkan tidak semua siswa yang mempunyai motivasi tinggi pemahaman konsep nya tinggi,sebaliknya tidak semua yang memiliki motivasi rendah pemahaman konsepnya rendah. Hal ini di sebabkan siswa smp belum memahami maksud angket yang diberikan sehingga pengisian belum sesuai dengan keadaan sebenarnya siswa tersebut.

Prestasi belajar anak ditentukan oleh gabungan antara kecerdasan intelektual,*self efficacy* dan motivasi belajarnya. Meskipun anak-anak memiliki kecerdasan intelektual

yang tinggi, jika tidak diikuti dengan *self efficacy* dan motivasi belajar yang tinggi maka prestasi belajarnya kurang memuaskan. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa hubungan antara *self efficacy* dan motivasi menyatakan hubungan yang rendah terhadap hasil belajar hal ini disebabkan karena banyak factor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor tersebut secara global dapat diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Factor internal termasuk Intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dan Motivasi dengan Pemahaman Konsep IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP pertiwi 2 PADANG. Berdasarkan analisis data *Self Efficacy* adalah 0.184 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Berdasarkan pengujian kesignifikanan dari hubungan tersebut digunakan uji t, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk=44) didapat harga t_{tabel} 1,68. Berdasarkan kriteria pengujian yang didapat $t_{tabel}=1,68$ dan $t_{hitung}=1,243$. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_i ditolak dan H_0 diterima.

Tingkat hubungan motivasi adalah 0.089 dengan tingkat hubungan sangat rendah. Selanjutnya untuk menguji kesignifikanan dari hubungan tersebut digunakan uji t, pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk=44) didapat

harga t_{tabel} 1,68. Berdasarkan kriteria pengujian yang didapat $t_{tabel}=1,68$ dan $t_{hitung}=0.593$. Maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya H_i ditolak dan H_0 diterima.. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan *Self Efficacy* dan Motivasi dengan Pemahaman Konsep IPA Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Pertiwi 2 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bandura, A (1997) *self efficacy The exercise of control* USA: WH Freeman dan company
- Sugiono. 2010, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Psikologi Belajar dan Manager*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada.
- A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.